

Hepatitis B pada Kehamilan: Strategi Pengabdian Masyarakat untuk Pencegahan dan Penanganan

Felly Moelyadi*, Faizah Alda Saraswati, Favan Maulana Bulandaru, Febrianto Adi Husodo, Ferizal Negeri Samudra

Fakultas Kedokteran, Universitas Hang Tuah

E-mail: moelyadifelly1@gmail.com

Abstrak

Hepatitis B merupakan salah satu penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan secara global, terutama dalam kehamilan karena berisiko tinggi menular secara vertikal dari ibu ke bayi. Transmisi vertikal ini menjadi penyebab utama infeksi kronis pada bayi yang dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga yang berada di poli kandungan mengenai pentingnya pencegahan, deteksi dini, dan penanganan Hepatitis B selama masa kehamilan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif melalui presentasi, pembagian leaflet edukatif, serta sesi tanya jawab. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap definisi, cara penularan, gejala, faktor risiko, serta pencegahan dan penatalaksanaan Hepatitis B selama kehamilan. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya skrining dan vaksinasi, serta langkah preventif lainnya guna meminimalkan risiko infeksi pada ibu hamil dan bayi. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala sebagai upaya nyata dalam menurunkan angka penularan Hepatitis B perinatal di masyarakat.

Kata kunci: Hepatitis B, Ibu Hamil, Penularan Vertikal, Edukasi Kesehatan, Pencegahan Penyakit

Abstract

Hepatitis B in Pregnancy: Community Engagement Strategies for Prevention and Management. *Hepatitis B remains a major global health issue, particularly in pregnancy due to the high risk of vertical transmission from mother to baby. This type of transmission is a leading cause of chronic infection in infants and may result in long-term health consequences. This community engagement program was conducted at Haji General Hospital Surabaya to increase awareness among pregnant women and their families regarding the prevention, early detection, and management of Hepatitis B during pregnancy. The program utilized interactive educational methods, including presentations, the distribution of informative leaflets, and question-and-answer sessions. Participants' knowledge was assessed before and after the sessions. Results demonstrated a significant increase in participants' understanding of the definition, transmission modes, symptoms, and risk factors, as well as preventive and management strategies related to Hepatitis B in pregnancy. This initiative had a positive impact on raising awareness about the importance of screening, vaccination, and other preventive measures to reduce the risk of infection in pregnant women and their newborns. Such programs are expected to be carried out regularly to effectively lower the rate of perinatal Hepatitis B transmission in the community.*

Keywords: Hepatitis B, Pregnancy, Vertical Transmission, Health Education, Disease Prevention

1. PENDAHULUAN

Hepatitis B merupakan infeksi virus pada liver yang disebabkan oleh virus hepatitis B, hal ini mengakibatkan masalah kesehatan yang cukup besar bagi masyarakat dengan jumlah sebanyak 2 miliar orang terinfeksi virus hepatitis B (VHB) di seluruh dunia. Menurut perkiraan, 350–400 juta dari individu tersebut telah terinfeksi virus secara kronis. Meskipun terdapat vaksin yang aman dan efektif namun angka penderita mengalami kenaikan 50 juta kasus baru setiap tahunnya di seluruh dunia ¹.

Penularan secara vertical dari virus hepatitis B disebabkan oleh penularan ibu ke anak atau *mother to child transmission* (MTCT). Hasil deteksi dini pada ibu hamil di Kota Surabaya pada tahun 2014 menunjukkan angka HBsAg reaktif sebesar 3,89% dan pada tahun 2015 menunjukkan angka sebesar 3,21%². Sebanyak 25.000 bayi beresiko terpapar hepatitis B karena penularan secara vertikal ini^{3,4}. Bayi yang terinfeksi hepatitis B akan memiliki perkiraan 90% kemungkinan untuk berkembang menjadi infeksi kronis selama seumur hidup, meskipun komplikasi jangka panjang lebih jarang terjadi pada anak-anak, sirosis dapat terjadi pada 1–5% anak- dan karsinoma hepatoseluler ditemukan pada 0,5% pembawa VHB anak-anak. Sangat penting bahwa ibu hamil untuk mengetahui status hepatitis B mereka untuk pencegahan penularan virus ke bayi yang baru lahir selama persalinan⁵.

Melihat angka penularan Hepatitis B secara vertikal yang terus meningkat dan pentingnya masyarakat mengetahui penyakit Hepatitis B terutama pada saat kehamilan berlangsung, hal ini menjadi dasar tujuan dari kegiatan yang dilakukan. Program pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan sebagai upaya untuk preventif dan promotif agar angka hepatitis B dalam kehamilan dapat menurun. Penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pasien Poli Kandungan Rumah Sakit Umum Haji Surabaya dan keluarganya berupa mengetahui apa itu Hepatitis B saat

kehamilan, pola penyebaran, penyebab, faktor resiko, tanda dan gejala, penanganan, dan pencegahan hepatitis B pada kehamilan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Hepatitis B adalah peradangan hati atau liver disebabkan oleh virus hepatitis B (VHB). Hepatitis B dikatakan akut jika peradangan liver akibat infeksi virus hepatitis setelah masa inkubasi virus 30- 180 hari atau 8 – 12 minggu; disebut hepatitis kronik apabila telah lebih dari 6 bulan⁶. Hepatitis B merupakan virus *deoxyribonucleic acid* (DNA) sirkuler berantai ganda keluarga *Hepadnaviridae*⁷. Pola penularan infeksi VHB dapat dibagi menjadi dua, secara vertikal (ibu ke bayi yang dilahirkannya), dan secara horizontal (seorang pengidap infeksi VHB kepada orang yang rentan disekitarnya) melalui darah, kulit yang tidak intak, or kontak seksual tanpa pengaman⁸.

Faktor resiko individu tertular VHB adalah melalui transfusi darah, adanya penggunaan jarum suntik pada tubuh, janin yang lahir dari ibu yang positif VHB, pasien yang menjalani hemodialisis, petugas kesehatan, berada pada satu rumah dan kontak lama dengan pasien yang mengidap infeksi kronis VHB, homoseksual, individu yang melakukan hubungan intim dengan pasangan yang terinfeksi VHB, pemakaian bersama barang-barang pribadi seperti alat cukur, sikat gigi, dan alat kesehatan dengan orang yang terinfeksi VHB, kontak dengan darah/cairan tubuh/luka terbuka dari orang yang terinfeksi VHB, melakukan tato di kulit⁹.

Hepatitis B akut berkembang dengan periode inkubasi yang berkisar antara 40-150 hari. Gejala pada pasien yang terinfeksi VHB secara umum tidak berbeda antara wanita hamil dengan wanita tidak hamil. Pasien dapat memiliki gejala tidak spesifik seperti kulit atau mata yang menguning, demam, mual, tidak nafsu makan, nyeri atau rasa tidak nyaman pada perut, kelelahan, nyeri otot, dan kencing berwarna gelap¹⁰.

Penanganan dan pencegahan tertular VHB bagi ibu hamil adalah dengan melakukan cek sedini mungkin uji Hepatitis B *surface antigen* (HbsAg) dan lakukan vaksinasi VHB pada

ibu hamil yang berisiko terinfeksi dan belum terinfeksi¹¹. Immunoglobulin VHB dan vaksin VHB harus diberikan dalam 12-24 jam setelah semua bayi lahir pada ibu dengan hasil HbsAg yang positif atau ibu yang tidak diketahui/terekam status infeksi HepB nya. Ini juga tidak melihat apakah ibu hamil tersebut sudah mendapatkan terapi antivirus selama kehamilannya. Cara ini mampu menurunkan resiko paparan virus secara vertical dari ibu ke bayi dari sekitar 90% menjadi 5-10% saja¹². Penggunaan terapi antivirus seperti tenofovir, telbivudine, atau lamivudine setelah 28 sampai 32 minggu usia kehamilan pada ibu hamil yang terinfeksi HepB dengan jumlah virus yang tinggi dalam tubuh (>6-8 log 10 salinan/mL) menunjukkan risiko penularan kurang dari 3%¹². Antivirus tidak direkomendasikan untuk mengurangi resiko transmisi perinatal pada ibu hamil dengan kadar HBV DNA kurang dari sama dengan 200.000 IU/mL. Kadar sebaliknya direkomendasikan¹.

Penyakit hepatitis B dalam kehamilan dapat timbul akibat pemahaman yang kurang dari ibu hamil terhadap penyakit, metode penularan, dan cara pencegahan hepatitis B. Perilaku pencegahan terhadap penyakit ini dapat meningkat jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik dan akan lebih efektif jika terdapat kemauan dari ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya. Strategi yang diterapkan adalah memberikan edukasi mengenai hepatitis B dalam kehamilan. Melalui pendekatan ini, diharapkan para ibu hamil dan yang ingin mempersiapkan kehamilan dapat mengetahui, menghindari resiko dan melakukan pencegahan terhadap penyakit hepatitis B.

3. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan sasaran pasien Poli Kandungan dan keluarganya di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya, Klampis Ngasem, Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Metode yang diterapkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Learning and Action* (PLA). PLA merupakan salah satu dari banyak metode dalam bidang penelitian partisipatif, yang juga mencakup penelitian tindakan partisipatif dan penelitian partisipatif berbasis masyarakat. Dibandingkan dengan metode penelitian tradisional, filosofi yang mendasari metode ini adalah memberdayakan

masyarakat untuk mengidentifikasi solusi atas isu-isu yang memengaruhi masyarakat. Tanggung jawab peneliti adalah mencari dan menyertakan berbagai pendapat dan memastikan ada ruang terbuka untuk membahasnya¹³. Komunikasi dan edukasi dengan baik dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit hepatitis B pada pasien. Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari salah satu Tri Dharma perguruan tinggi.

Persiapan edukasi dilakukan dengan mengidentifikasi target peserta untuk dilaksanakan edukasi yaitu dengan kriteria inklusi (pasien poli kandungan yang sedang hamil dan berada di ruang tunggu Poli Kandungan RSUD Haji Surabaya serta keluarganya) dan kriteria eksklusi (pasien yang tidak ke poli kandungan). Tim edukasi melakukan kontak dengan bidang Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) RSUD Haji Surabaya untuk menyepakati hari dan waktu pelaksanaan kegiatan. Penyuluhan dilakukan di ruang tunggu Poli Kandungan RSUD Haji Surabaya. Materi kegiatan pengabdian Masyarakat ini mencakup penyuluhan tentang apa itu Hepatitis B saat kehamilan, pola penyebaran, penyebab, faktor resiko, tanda dan gejala, penanganan, dan pencegahan hepatitis B pada kehamilan. Evaluasi tingkat pengetahuan peserta dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *post-test*. Setiap peserta yang melakukan absensi diberikan 5 pertanyaan seputar materi dengan pilihan jawaban "Benar" atau "Salah", pertanyaan ini diberikan sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dibawakan oleh 5 dokter muda Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah telah dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2023 pada pukul 07.00-08.00 WIB di ruang tunggu pasien Poli Kandungan RSUD Haji Surabaya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mempersiapkan alat dan perlengkapan berupa layar *projector*, *sound system*, *leaflet*, *microphone*, serta alat pendukung seperti alat tulis, daftar absensi peserta, dan catatan notulensi acara. Peserta yang mengikuti acara dan melakukan absensi adalah 15 orang (hanya ibu hamil saja) belum termasuk keluarga pasien yang menemani. Terdapat anggota

dari tim PKRS RSUD Haji Surabaya sebanyak 2 orang untuk mengawasi kelancaran dari acara.



Gambar 1. Dokumentasi saat memberikan penyuluhan tentang hepatitis B pada kehamilan

Kegiatan diawali dengan pembacaan doa, perkenalan, penyampaian materi, lalu diakhiri dengan sesi tanya jawab dan pemberian hadiah serta dokumentasi. Selama acara berlangsung, para peserta tampak antusias dan mendengarkan presenter dengan seksama. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil *pretest* dan *post-test* peserta. Sebelum edukasi, rata-rata nilai dari seluruh peserta adalah 0 (tidak ada jawaban yang benar dari 5 nomor soal). Setelah mendapatkan edukasi, semua peserta mendapatkan nilai sempurna dari 5 pertanyaan tersebut yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seluruh peserta yang melakukan absensi telah meningkat 100%. Secara umum, pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan hasil memuaskan, diharapkan para peserta dapat mendapatkan manfaat melalui materi edukasi yang diberikan.

Sesuai teori, PLA merupakan suatu metode pembelajaran yang menggabungkan berbagai metode belajar untuk menguatkan keterlibatan seluruh peserta. Hasil pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan penelitian serupa oleh Kapadia et al. (2022) yaitu pemberian metode PLA mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting¹⁴. Hasil penelitian oleh Arbarini et al. (2018) juga menyatakan bahwa pembelajaran partisipasi mampu meningkatkan kompetensi dan motivasi masyarakat dalam pembelajaran¹⁵.

5. SIMPULAN

Tingkat pemahaman para peserta terhadap materi yang diberikan melalui *pretest* dan *post-test* menggambarkan pemahaman para peserta terhadap materi sangat baik, sehingga target kegiatan edukasi mengenai hepatitis B pada kehamilan telah tercapai. Melalui kegiatan ini, diharapkan para peserta dapat meningkatkan pengetahuan tentang hepatitis B dalam kehamilan. Dengan demikian, diharapkan angka kejadian infeksi hepatitis B dalam kehamilan dapat menurun dan dapat dicegah.

Ucapan Terima Kasih

Penghargaan setinggi-tingginya untuk tim PKRS RSUD Haji Surabaya yang telah memfasilitasi kegiatan ini dan kepada para peserta yang telah aktif berpartisipasi.

Referensi

1. Ayoub W, Cohen E. Hepatitis b management in the pregnant patient: An update. *J Clin Transl Hepatol*. 2016;4(3):241-247. doi:10.14218/JCTH.2016.00014
2. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. JAWA TIMUR SIAPKAN DIRI UNTUK ELIMINASI HEPATITIS VIRUS TAHUN 2030. Regional workshop for developing the Regional Action Plan for Hepatitis in WHO SEAR. <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fdinkes.jatimprov.go.id%2Fuserimage%2Fdokumen%2FJAWA%2520TIMUR%2520SIAPKAN%2520DIRI%2520eliminasi%2520hepatitis.pdf&psig=AOvVaw2z-IobIVFGIpoSuQSFCwiV&ust=1750518669759000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CAYQrpoMahcKEwjQwc6tpICOAxUAAAAAHQAAAAAQBA>. Accessed June 20, 2025.
3. Tran TT. Hepatitis B in Pregnancy. *Clinical Infectious Diseases*. 2016;62:S314-S317. doi:10.1093/cid/ciw092
4. Smith EA, Jacques-Carroll L, Walker TY, Sirotkin B, Murphy T V. The National Perinatal Hepatitis B Prevention Program, 1994-2008. *Pediatrics*. 2012;129(4):609-616. doi:10.1542/peds.2011-2866
5. Cheung KW, Lao TTH. Hepatitis B – Vertical transmission and the prevention of mother-to-child transmission. *Best Pract Res Clin Obstet Gynaecol*. 2020;68:78-88. doi:10.1016/j.bpobgyn.2020.02.014

6. Gozali AP. Diagnosis, Tatalaksana, dan Pencegahan Hepatitis B dalam Kehamilan. *Cermin Dunia Kedokteran*. 2020;47(5):354-358. doi:<https://doi.org/10.55175/cdk.v47i5.379>
7. Karim A, Mutia C, Putri AT. WASPADA PENYAKIT LIVER DAN KANKER HATI MAKA PERLU PEMBERIAN VAKSIN HEPATITIS B. *Scientica Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi*. 2024;2(4):116-123. doi:<https://doi.org/10.572349/scientica.v2i4.1189>
8. Li C, Wei C, Yang X. Hepatitis B virus: modes of transmission, immune pathogenesis, and research progress on therapeutic vaccines. *Exploration of Digestive Diseases*. 2024;3(6):443-458. doi:10.37349/edd.2024.00060
9. Athalye S, Khargekar N, Shinde S, et al. Exploring risk factors and transmission dynamics of Hepatitis B infection among Indian families: Implications and perspective. *J Infect Public Health*. 2023;16(7):1109-1114. doi:10.1016/j.jiph.2023.05.003
10. Danh NT. Causes, symptoms and treatments common hepatitis b today. *Pharmacognosy Journal*. 2021;13(3):644-647. doi:10.5530/pj.2021.13.82
11. Al-Obaid L, Roediger R, Lisker-Melman M. Pregnancy and Hepatitis B Immunization: A Commentary on Maternal Knowledge and Vertical Transmission Risks. *Arch Gastroenterol Res*. 2021;2(2):48-54. doi:<https://doi.org/10.33696/Gastroenterology.2.026>
12. Asafo-Agyei KO, Samant H. Pregnancy and Viral Hepatitis Continuing Education Activity. In: *StatPearls*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2025.
13. Allaham S, Kumar A, Morriss F, et al. Participatory learning and action (PLA) to improve health outcomes in high-income settings: A systematic review protocol. *BMJ Open*. 2022;12(2). doi:10.1136/bmjopen-2021-050784
14. Kapadia R, Agustina M, Keperawatan J. Pengaruh Participatory Learning Approach (PLA) terhadap Pengetahuan dan Kesadaran Ibu dalam Pencegahan Stunting. *Bima Nursing Journal*. 2022;3(2):109-117. <http://jkip.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/index>
15. Arbarini M, Jutmini S, Joyoatmojo S, Sutarno S. Effect of Participatory Learning Model on Functional Literacy Education. *Journal of Nonformal Education*. 2018;4(1):13-24.